

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan waktu

Tempat penelitian adalah lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar, Jln. Medan Raya Km.5,5 Kelurahan Tanjung Tongah Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan tempat penelitian dipilih karena peneliti telah melakukan PPL di sekolah tersebut. Artinya tempat penelitian sudah dipilih secara terencana.

Adapun jadwal penelitian yang digunakan peneliti berbentuk tabel seperti berikut:

Tabel 3.1. jadwal penelitian

Kegiatan	Timeline Penelitian																											
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengerjaan proposal	■	■	■	■																								
Seminar Proposal					■																							
Perbaikan proposal									■	■	■	■																
Pelaksanaan penelitian													■	■	■	■												
Pengolahan data, analisis																	■	■	■	■								

atau untuk mewakili populasi.

Teknik penetapan jumlah sampel yang digunakan ialah menurut pendapat Arikunto (2006) yang mengemukakan bahwa apabila populasi penelitian lebih dari 100 maka sampel yang dapat diambil yaitu 10% atau 20% dari populasi tersebut, dan jika populasi kurang dari 30 maka sampel yang dapat diambil ialah total dari keseluruhan populasi tersebut.

Berdasarkan dari jumlah populasi sebanyak 177 orang maka sampel penelitian ialah 10% dari jumlah tersebut. Maka, 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 17,7 dibulatkan menjadi 20 orang.

$$177 \times 10\% = 17,7$$

Maka, sampel pada penelitian dibulatkan menjadi 20 orang Sesuai dengan jumlah sampel maka sampel dibagi 2 terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol masing – masing kelas berjumlah 10 orang.

Tabel 3.3 : Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
Eksperimen	10 orang
Kontrol	10 orang

Teknik-teknik menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. *Screening*: yaitu sebelum menyebarkan angket pada sampel, peneliti terlebih dahulu memberikan lembar persetujuan. Setelah itu peneliti membagikan angketnya ke kelas X-IPS di SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar.
2. Menentukan jumlah sampel: karena sampel adalah sebagian populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili). Jika jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti menggunakan seluruh populasi tersebut, tetapi jika populasi lebih dari 100 sebaiknya mengambil yaitu 10% atau 20% dari populasi tersebut, dan jika populasi kurang dari 30 maka sampel yang dapat diambil ialah total dari keseluruhan populasi tersebut. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa.

3.3. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh *filsafat positivism logical (logical positivism)* yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka (Neliwati, 2020:167). Proses penelitian bersifat deduktif, dapat diartikan sebagai untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang ada di lapangan. Dalam mengumpulkan data tersebut digunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2016:8).

Jenis penelitian yang digunakan adalah komparasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu kondisi pada sampel tertentu yang menjadi kelompok eksperimen dan kontrol pada sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2016: 4).

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen, yaitu menelaah pengaruh suatu *independen* variabel yang dimanipulasi oleh peneliti terhadap *dependen* variabel. Dalam menentukan objek penelitian, terdapat dua variabel. Yaitu variabel (X) dan variabel (Y). Variabel *independen*(X) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, dianggap sebagai penyebab sedangkan variabel *dependen*(Y) atau variabel terikat merupakan variabel yang diberi pengaruh atau yang berubah-ubah karena adanya pengaruh dari variabel *independen* (bebas) dianggap yang terkena sebab (Neliwati, 2020:24). Variabel *independen*(X) dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok oleh konselor sebagai penyebab, dan motivasi belajar siswa sebagai variabel *dependen* (Y) yang terkena sebab.

Untuk memanipulasi *independen* variabel, responden dikelompokkan dalam beberapa kelompok sebagai kontrol grup yang memiliki kesamaan dengan

kelompok yang diberikan perlakuan terkecuali mereka yang tidak mendapat perlakuan. Lalu kedua kelompok ini dibandingkan dengan variable *dependen*. Dalam penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok *eksperimen* (yang diberikan layanan konseling kelompok).

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibuat dengan membagi dua kelompok. Yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Disini kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan layanan konseling kelompok, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan layanan konseling kelompok akibat motivasi yang rendah. Kuasi eksperimen ini akan digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 : tabel kuasi eksperimen

Motivasi Belajar Siswa	Kelas Eksperimen (A ₁)	Kelas Kontrol (A ₂)
Test awal/ <i>pretest</i> (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Test Akhir/ <i>posttest</i> (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

Motivasi belajar siswa akan diukur pada penelitian ini terdiri dari :

1. Motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen (A₁) pada saat tes awal/*pretest* (B₁)
2. Motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen (A₁) pada saat tes akhir/*posttest* (B₂).
3. Motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol (A₂) pada saat tes awal/*pretest* (B₁).
4. Motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol (A₂) pada saat tes akhir/*posttest* (B₂).

Berdasarkan desain penelitian diatas, terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan tujuan memberikan pengaruh layanan konseling

kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada masing-masing kelompok pada saat tes awal dan tes akhir dengan asumsi bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan terhadap motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, perlu dilakukan validitas terhadap perlakuan agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan sebagaimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan sebagaimana pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan paradigma *positivistic* yang hasilnya dapat digeneralisasikan.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyebarkan angket tentang motivasi belajar kepada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
 - b. Merekap hasil kuesioner yang diisi siswa.
 - c. Merancang layanan konseling kelompok untuk diberikan pada siswa kelompok eksperimen.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memberikan layanan konseling kelompok pada siswa kelompok eksperimen sesuai RPL, sementara kelompok kontrol tidak diberi layanan.
 - b. Membagikan angket tentang motivasi belajar kepada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
 - c. Merekap hasil angket yang telah dibagikan
 - d. Melakukan analisis data

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Definisi Operasional

Layanan konseling kelompok dalam penelitian ini adalah variabel bebas : adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam mengentaskan masalahnya. Dalam layanan ini perlu adanya

dinamika kelompok yang dibangun agar tujuan layanan konseling dapat tercapai. Pemberian layanan konseling kelompok yang dimaksud pada penelitian ini adalah tindakan yang diberikan terhadap siswa yang mengalami kurangnya motivasi belajar. Layanan ini diberikan untuk menambah kesadaran terhadap siswa yang masih kurang atau tidak memiliki motivasi dalam belajar agar memunculkan motivasi belajar dalam dirinya.

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah variabel terikat : motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang dalam belajar sehingga menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya perubahan terhadap kegiatan belajar siswa setelah diberikannya motivasi belajar.

Intrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Kuesioner ada dua macam, kuesioner tertutup atau bentuk tertutup dan kuesioner tidak berstruktur atau terbuka. Kuesioner berstruktur berisi pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuesioner tak berstruktur pertanyaan yang tidak disertai jawaban. Instrumen ini diberikan kepada peserta didik dengan maksud untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik, instrumen ini diharapkan dapat diisi dengan baik sesuai dengan kondisi yang diketahui oleh peserta didik, caranya hanya memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia (Uno, 2013).

Model Motivasi ARCS oleh Keller (2015) menilai motivasi siswa dalam empat elemen kunci yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (Relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Setiap elemen ARCS diturunkan menjadi komponen-komponen penting yang merupakan strategi dalam mencapai elemen tersebut.

Metode dokumentasi yaitu metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Paizaludin, Ermalinda 2014). Dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan.

3.4.2. Kisi-kisi instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah angket yang disusun dengan skala likert terdiri dari 5 alternatif jawaban masing-masing item terdiri dari pernyataan positif dan negative tentang motivasi belajar. Adapun penentuan skor untuk masing-masing item sebagai berikut:

Tabel 3.5 : Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Item positif	Item negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat alternatif jawaban pada skala likert yang sudah dimodifikasi oleh peneliti dimana item soal positif dan negatif. Angket akan dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat mengenai materi tentang perilaku insecure yang kerap terjadi pada siswa, dibagi menjadi 2 item yaitu ada item positif dan item negatif. Penyusunan item dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat definisi operasional,
- b. Membuat kisi-kisi instrument

3.6 : Tabel Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Varibel	No.	Indikator	Sub Indikator	Item	
				Positif (+)	Negatif (-)
Motivasi peserta didik	1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Menyelesaikan tugas dengan Tuntas	1,3	2,4
			Mempelajari pelajaran yang akan dipelajari	5,7	6,8
	2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Adanya Semangat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus	9,11	10,12
			Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13,15	14,16
	3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Belajar dengan giat untuk mencapai cita-cita	17,19	18,20
			Belajar dengan rajin karena ingin berprestasi	21,23	22,24
	4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Pembelajaran yang guru berikan membuat peserta didik menarik dalam memahami materi Pembelajaran	25,27	26,28
			Proses pembelajaran didalam kelas membuat peserta didik senang	29,31	30,32
	5.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Lingkungan belajar yang nyaman membuat peserta didik fokus mengikuti Pembelajaran	33,35	34,36
			Lingkungan belajar yang kondusif memudahkan peserta didik memahami pembelajaran	37,39	38,40

- c. Menyusun item pernyataan tentang motivasi belajar,
- d. Melakukan konsultasi dengan ahli tentang motivasi belajar,
- e. Melakukan uji coba instrument pada populasi di luar sampel penelitian dengan catatan memiliki karakteristik yang sama,
- f. Melakukan uji validitas dan realibilitas instrument;

Uji Validitas: adalah menggambarkan kemampuan sebuah instrument untuk mengukur apa yang akan diukur tingkat kesahihan untuk mendapatkan data.

Indra jaya (2013: 147), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai

arti sejauh mana ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas tes pada dasarnya menunjukkan kepada derajat fungsi pengukurnya suatu tes atau derajat kecermatan ukurnya suatu tes. Untuk mengetahui validitas instrument dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

R_{XY} = koefisien korelasi

N,5 = jumlah data

X,5 = skor tiap item

Y,5 = total skor dari seluruh item

$\sum x$ = jumlah standar distribusi x

$\sum y$ = jumlah standar distribusi y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor y

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$

(r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment*).

Uji Realiabilitas: adalah uji yang menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda (konsisten) dari waktu ke waktu. Sudjana menyatakan bahwa realibilitas alat penilaian adalah ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama.

Uji reliabilitas dapat digunakan dengan rumus *Alpa Cronbach*.

Rumus:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = realibilitas instrument

K = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = jumlah varians butir

Tabel 3.7: Tingkat Realibilitas Tes

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Deskripsi data

a. Mean (nilai rata-rata)

Menghitung mean dapat dilakukan dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (nilai rata-rata)

\sum = Jumlah (dibaca sigma)

x_i = nilai data ke-i

n = banyaknya data

b. Median (nilai tengah)

5. Menghitung median dapat dilakukan dengan rumus:

$$Me = x_{\frac{(n+1)}{2}}$$

Keterangan:

Me = Median (nilai tengah)

$x_{,5}$ = Nilai data

$n_{,5}$ = Banyak data

c. Modus

Menghitung modus dapat dilakukan dengan rumus:

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

Mo = Modus

$b_{,5}$ = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$p_{,5}$ = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya.

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

d. Standar Deviasi (simpangan baku)

Menghitung standar deviasi dapat dilakukan dengan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{n(\sum x_i)^2 - (\sum xi)^2}}{n(n-1)}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

\sum = Sigma

n = Jumlah individu

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

3.5.2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan statistik uji yaitu Shapiro-Wilk dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Pedoman pengambilan keputusan dengan mengambil taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, distribusi tidak normal.
- (2) Nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$, distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan statistik uji Levene dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen.
- (2) Jika nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$, data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tindakan sebelum diberikannya hukuman, dan *posttest* adalah hasil akhir dari diberikannya hukuman.

$$H_0 : \mu \text{ pre} > \mu \text{ post}$$

$$H_a : \mu \text{ pre} < \mu \text{ post}$$

3.6. Hipotesis Statistik

Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan *t-test*. (Sugiyono, 2014:122) Rumus *t-test* yang digunakan untuk menguji

hipotesis, sebagai berikut:

$$\frac{x_1 - x_2}{\frac{\sqrt{s_1^2}}{n_1} + \frac{\sqrt{s_2^2}}{n_2}}$$

Keterangan:

X1= Data *Post-Test*

X2= Data *Pre-Test*

s1²= varians *Post-test*

S2²= varians *Pre-Test*

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Ho= dibaca hipotesis nol, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa.

Ha= dibaca hipotesis alternatif, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa.